

IDENTIFIKASI ETNOMATEMATIKA KULINER KUE TERANG BULAN DI DESA RAWA SARI

Dini Ulya Sarah Samosir¹⁾, Siti Salamah Br Ginting²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate; diniulyasarahsamosir@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate; sitisalamahginting@uinsu.ac.id

Abstrak

Etnomatematika merupakan pengajaran matematika yang berkaitan dengan budaya. Satu diantaranya yaitu jajanan tradisional Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan etnomatematika dan mengidentifikasi konsep matematika pada jajanan tradisional yaitu kue terang bulan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengolah data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika pada bentuk jajanan tradisional kue terang bulan yaitu tabung, perbandingan, waktu, lingkaran, pecahan, dan sudut.

Kata kunci: Etnomatematika, kue terang bulan

Abstract

Ethnomatematics is the teaching of mathematics related to culture. One of them is traditional Indonesian snacks. The purpose of this study is to describe ethnomathematics and identify mathematical concepts in traditional snacks, namely mooncakes. The research method used in this research is qualitative. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques for processing data in research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there are mathematical concepts in the form of traditional mooncake snacks, namely tubes, comparisons, time, circles, fractions, and angles.

Keywords: *Ethnomatematics, moonlit cake*

1. Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, sampai perguruan tinggi (Febriani et all, 2019). Hampir semua peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, namun penting untuk dipelajari (Siregar, 2017). Pemahaman matematis menjadi satu kompetensi dasar dalam mempelajari matematika, yaitu kemampuan menyerap materi, mengingat konsep dan

rumus matematika, serta mampu menerapkannya dalam kasus serupa, dengan memperkirakan kebenaran suatu pernyataan rumus yang tepat dalam teorema penyelesaian masalah (Febriani et al, 2019). Tanggapan negatif mengenai matematika timbul karena matematika dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, kering, dan teoritis. Padahal, berbagai bidang studi dapat didalami dengan baik jika peserta didik mempunyai kesanggupan dalam matapelajaran matematika (Kamarullah, 2017). Namun, dengan demikian tetap saja pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang menarik. Walaupun tanpa disadari setiap aktivitas yang mereka kerjakan banyak unsur matematika didalamnya.

Budaya dalam matematika diketahui dengan istilah etnomatematika (Sudianto, S., & Santoso, E, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari budaya dan pendidikan selalu berjalan dengan beriringan, karena budaya adalah kesatuan besar yang berlaku dalam masyarakat, dan pendidikan merupakan kepentingan mendasar bagi setiap individu dalam masyarakat (Rahayu, D. U, 2019). Matematika merupakan produk dari sosial budaya yang digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan masalah ilmiah serta didalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma, definisi-definisi, teorema-teorema, pembuktian-pembuktian, masalah-masalah, dan solusi-solusi (Darmayasa, 2018). Sumber pembelajaran kontekstual yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik salah satunya adalah kebudayaan lokal. Pendidik matematika dapat berinovasi dengan menyelenggarakan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal (Febriani et al, 2019). Dalam pelajaran matematika pemahaman konsep saja tidak cukup, akan banyak hal yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Perlu adanya pendekatan yang digunakan untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah etnomatematika.

Etnomatematika (*ethnomathematics*) merupakan matematika yang diterapkan pada kelompok budaya yang teridentifikasi seperti masyarakat, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu. Pendidikan dan budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa (Mahendra, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa etnomatematika merupakan matematika yang muncul sebagai akibat pengaruh kegiatan yang ada di lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya (Iimswatama, A., & Lukman, H. S. , 2018). Kebiasaan atau cara yang dilakukan secara turun temurun dan memiliki nilai guna bagi kehidupan masyarakat sehingga masih dipertahankan hingga saat ini . (Putrii, 2017). Matematika yang didalamnya terdapat

budaya itulah yang disebut etnomatematika (Febriani et all, 2019). Sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika saat mengajar adalah etnomatematika (Rusliah, 2016). Tujuan etnomatematika adalah memahami hubungan antara matematika dan budaya, sehingga siswa dan masyarakat umum dapat mengerti dan matematika menjadi lebih mudah dipahami (Abdullah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan konsep matematika dengan budaya dapat terlihat dari penerapan pendekatan etnomatematika. Salah satu etnomatematika yang dapat dieksplorasi yaitu jajanan tradisional (kuliner).

Kue terang bulan merupakan salah satu jenis kuliner yang dijual di pasar Indonesia dan juga merupakan ciri khas makanan Indonesia. Dulu, kue terang bulan disebut juga dengan Hok Lo Pan yang merupakan kue sederhana yang taburannya hanya berupa gula dan wijen sangrai. Karena rasanya yang lezat, maka kepopulerannya menyebar hingga keluar kota Bangka. Kue ini lalu dikenal dengan nama Kue Rembulan (Terang Bulan) karena bentuknya yang bulat dan kuning merekah saat diangkat dari wajan. Ada juga yang menyebutnya Kue Pangkal Pinang, Ibukota Bangka.

Secara fisik dari bentuk makanan ini memiliki ciri khas dan bentuk yang hampir selalu sama sejak zaman dahulu yaitu memiliki bentuk setengah lingkaran. Ketika diperhatikan lebih jauh tentunya bentuk tersebut adalah bagian dari geometri dalam matematika. Agar lebih mendalam penulis disini akan mengkaji keterkaitan bentuk dari kue terang bulan dengan unsur matematika yang ada didalamnya.

Penelitian yang membahas etnomatematika dalam eksplorasi makanan tradisional sudah ada sebelumnya. Diantaranya penelitian etnomatematika mengenai studi etnomatematika pada makanan tradisional Cilacap terdapat unsur matematika yakni materi geometri yang diteliti oleh (Laelinatul Choeriyah, dkk pada tahun 2020). Terdapat juga penelitian eksplorasi etnomatematika pada makanan tradisional di Kota Depok, yang meliputi konsep matematika seperti geometri, perbandingan, dan persamaan linear yang diteliti oleh (Sausan Zahra Salsabila, dkk pada tahun 2022). Terdapat juga penelitian yang membahas bentuk jajanan pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu onde-onde (bulat), klepon (bulat), kue lapis (kotak), lempeng (silinder) yang diteliti oleh (Nuk Tohul Huda, pada tahun 2018).

Pada umumnya kajian bidang geometri merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang diajarkan di jenjang SMP. Mendalami beberapa bentuk

geometri yang terdapat dalam fisik kue terang bulan untuk dikaitkan dengan pembelajaran geometri SMP tentunya akan sangat menarik. Dengan tuntutan dari kurikulum 2013 yang dimana siswa dituntut untuk memperkenalkan pendidikan lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar, dapat diajak bereksplorasi mempelajari berbagai bentuk geometri dari kuliner terang bulan. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini juga akan dapat memberikan kegunaan untuk pembelajaran matematika misalnya geometri SMP dan beberapa materi matematika terkait yang lainnya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, instrumen penelitiannya adalah human instrument, yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama yang tidak dapat diganti/diwakilkan kepada orang lain (Zayyad, 2018). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis, yang mana proses dan makna dalam penelitian lebih ditonjolkan dengan berlandaskan teori yang dapat digunakan sebagai acuan, sehingga fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pembuatan catatan lapangan untuk mendapatkan deskripsietnografi (Febriani et al, 2019). Dengan penggunaan pendekatan etnografi untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menganalisis proses pembuatan kue terang bulan dengan konsep matematika.

Observasi penelitian dilakukan pada lokasi proses pembuatan kue terang bulan, yaitu di Desa Rawa Sari, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan. Adapun yang diobservasi adalah pembuatan dan penyajian kue terang bulan dan kontribusi etnomatematika yang ditemukan dalam pembuatan kue terang bulan. Wawancara dilakukan pada salah satu penjual kue terang bulan. Serta dilakukan dokumentasi berupa foto.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih bagian dalam proses pembuatan kue terang bulan yang berkaitan dengan konsep matematika. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran umum hasil konsep matematika yang ditemukan pada proses pembuatan kue terang bulan. Kemudian dibuat kesimpulan tentang etnomatematika dalam proses pembuatan kue terang bulan dan kontribusinya dalam pembelajaran matematika.

3. Hasil dan Pembahasan

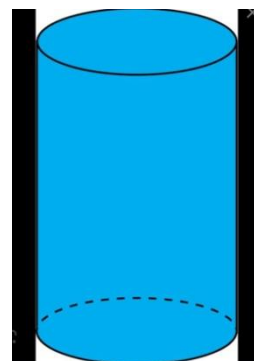
Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh bahwa ada beberapa konsep matematika yang ditemukan pada proses pembuatan kue terang bulan, pada alat yang digunakan, pada pembuatan adonan kue terang bulan, dan pada bentuk penyajian kue terang bulan. Konsep matematika yang ditemukan akan diuraikan sebagai berikut:

Konsep Bangun Ruang Tabung

Pembuatan adonan dilakukan di wadah atau ember yang sudah dibersihkan dan dikeringkan.



Gambar 1. Ember



Gambar 2. Tabung

Gambar 1 merupakan gambar ember yang digunakan untuk membuat adonan, terlihat bahwa gambar ember yang dipakai memiliki bentuk seperti tabung yang dipaparkan pada gambar 2. Materi ini dipelajari di kelas 9.

Adapun sifat-sifat bangun ruang tabung adalah:

- Memiliki alas dan tutup yang berbentuk lingkaran
- Jarak antara lingkaran tutup dan lingkaran alas disebut dengan tinggi tabung
- Jaring tabung berupa 1 buah persegi panjang dan 2 buah lingkaran
- Bidang tegak tabung itu berupa lengkungan yang disebut juga dengan selimut tabung

Rumus volume tabung: $V = \pi r^2 t$

Keterangan:

V = volume

$\pi = 3,14 \frac{22}{7}$

r = jari-jari

t = tinggi

Contoh soal:

Wadah yang digunakan penjual dalam pembuatan kue terang bulan berbentuk tabung dengan jari jari 21 cm dan tinggi 40 cm. Berapakah volumetabung?

Pembahasan:

$$V = \pi r^2 x t$$

$$V = \frac{22}{7} \times 21^2 \times 40$$

$$V = \frac{22}{7} \times 21 \times 21 \times 40$$

$$V = 55.440 \text{ cm}^2$$

Konsep Perbandingan

Perbandingan atau yang disebut juga rasio adalah salah satu teknik atau cara untuk membandingkan dua besaran. Penulisan perbandingan biasanya ditulis sebagai a:b dengan a dan b merupakan dua besaran dengan satuan yang sama. Materi ini dipelajari pada tingkatan SMP kelas VII.

Pembuatan adonan kue terang bulan memerlukan bahan berikut untuk menghasilkan 40 kue terang bulan.

- 8 kg tepung terigu
- 4 butir telur
- 6 gayung air
- 1 kg gula pasir
- 2 sendok garam
- 2 sendok baking powder yang dilarutkan didalam air
- 1 sendok vanili bubuk
- 1 sendok soda kue

Adapun cara menghitung perbandingan adalah:

1. Buatlah model dari permasalahan yang akan diselesaikan
2. Tentukan jenis perbandingan yang akan diselesaikan
3. Susun persamaan dan hitung perbandingan untuk menentukan informasi yang ingin diperoleh dengan menggunakan rumus perbandingan.

Adapun perbandingan yang ditemukan disini adalah perbandingan senilai. Rumus dari perbandingan senilai adalah:

$$\frac{y1}{y2} = \frac{x1}{x2}$$

Contoh soal:

Bu Nayla memerlukan 10 kue terang bulan untuk dibagikan kepada warga sekitar. Dalam membuat pesanan Bu Rani berapa takaran setiap bahan yang diperlukan penjual kue terang bulan?

Pembahasan:

Bahan yang diperlukan untuk pembuatan 40 kue terang bulan dengan 10 kue terang bulan pesanan Ibu Rani

- Tepung, $\frac{8}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{8 \cdot 10}{40} = \frac{80}{40} = 2$ kg tepung
- Telur, $\frac{4}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{4 \cdot 10}{40} = \frac{40}{40} = 1$ butir telur
- Air, $\frac{6}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{6 \cdot 10}{40} = \frac{60}{40} = 1,5$ gayung air
- Gula pasir, $\frac{1}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{1 \cdot 10}{40} = \frac{10}{40} = 0,25$ kg gula pasir
- Garam, $\frac{2}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{2 \cdot 10}{40} = \frac{20}{40} = 0,5$ sendok garam
- Baking powder, $\frac{2}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{2 \cdot 10}{40} = \frac{20}{40} = 0,5$ sendok baking powder
- Vanili bubuk, $\frac{1}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{1 \cdot 10}{40} = \frac{10}{40} = 0,25$ sendok vanili bubuk
- Soda kue, $\frac{1}{x} = \frac{40}{10} \rightarrow \frac{1 \cdot 10}{40} = \frac{10}{40} = 0,25$ sendok soda kue

Konsep Lingkaran

Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang semuanya berjarak sama dari titik tertentu. Titik tertentu ini disebut pusat lingkaran. Kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.

Adapun rumus menghitung jari-jari, luas, dan keliling lingkaran sebagai berikut:

Jari-jari lingkaran $r = \frac{1}{2} \times$ diameter lingkaran

Luas lingkaran $L = \pi \times r \times r$

Keliling lingkaran $k = \pi \times d$

Pencetakan adonan menggunakan cetakan berbentuk lingkaran. Ditunjukkan seperti gambar berikut:



Gambar 3. Cetakan Adonan

Gambar 3 merupakan gambar cetakan adonan yang akan digunakan untuk membuat kue Terang Bulan, bentuk dari cetakannya yaitu seperti lingkaran, yang menggambarkan bahwasanya cetakan adonan tersebut menerapkan konsep matematika yaitu konsep lingkaran.

Contoh soal:

Rifqy membeli kue terang bulan dirumah ibu Vina yang merupakan guru matematika di sekolah nya. Saat Ibu guru sedang memanggang adonan terang bulan, ibu guru membuat soal untuk Rifqy tentang materi lingkaran yang tadi pagi baru dipelajari. Pertanyaannya yaitu:

Dari bentuk kue terang bulan yang sedang ibu panggang, misal lingkaran yang terdapat di adonan tersebut memiliki diameter 14 cm, maka berapa jari-jari, luas, dan keliling lingkaran tersebut?

Pembahasan:

Setelah mendapat pertanyaan ibu vina, Rifqy mengingat rumus dari tiap soal yang diberikan ibu Vina.

Panjang jari-jari $r = \frac{1}{2} \times \text{diameter lingkaran}$

$$= \frac{1}{2} \times 14 \text{ cm}$$

$$= 7 \text{ cm}$$

$$= 0,07 \text{ m}$$

Luas lingkaran $= \pi \times r \times r$

$$= \frac{22}{7} \times 7 \text{ cm} \times 7 \text{ cm}$$

$$= 154 \text{ cm}^2$$

$$= 1,54 \text{ m}^2$$

Keliling lingkaran $= 2 \times \pi \times r$

$$= 2 \times \frac{22}{7} \times 7 \text{ cm}$$

$$= 44 \text{ cm}$$

Konsep Waktu

Konsep matematika yang terdapat pada saat pemangangan adonan kue terang bulan yaitu waktu. Dimana waktu 1 menit merupakan 60 detik, materi ini dipelajari pada tingkatan Sekolah Dasar pada kelas 3.

Contoh soal:

Andi pergi ke pasar untuk membeli kue terang bulan sebanyak 3 kue. Dalam memasak 1 kue terang bulan penjual membutuhkan waktu sekitar 3

menit. Maka untuk 3 kue terang bulan yang dibeli Andi berapa lama waktu yang diperlukan Andi untuk menunggu kue terang bulan yang dibelinya?

Pembahasan:

Dalam meimanggung 1 kuei teirang bulan peinjual meimeirlukan waktu 3 meiniit, seidangkan jiika 3 kuei teirang bulan waktu yang dii peirlukan Andii untuk meinunggu adalah? 3 kuei teirang bulan x 3 meiniit = 9 meiniit. Maka waktu Andii meinunggu adalah 9 menit untuk 3 kue. terang bulan.

Konsep Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah jenis bilangan pecahan yang paling sederhana dan hanya terdiri dari penyebut dan pembilang yang dinyatakan dalam bentuk a/b dengan syarat $b \neq 0$. Materi pecahan dapat kita jumpai di Sekolah Dasar kelas V.



Gambar 4. Kue Terang Bulan 2 rasa

Gambar 4 merupakan gambar yang menunjukkan bahwa satu lingkaran kue terang bulan memiliki 2 varian rasa yang berbeda. Maka dalam pecahan bernilai $\frac{1}{2}$.

Secara matematis, rumusnya bisa dinyatakan sebagai berikut.

$$\frac{a}{b}, b \neq 0$$

Contoh Soal:

Lubna ingin membeli 1 kue terang bulan namun dengan empat rasa yang berbeda untuk dijadikan tugas pada materi pecahan disekolahnya, bagaimana bentuk kue terang bulan yang akan didapat dan berapa pecahan yang terdapat di kue terang bulan Lubna?

Pembahasan:

Untuk hasil kue terang bulan yang dibeli Lubna yaitu dengan satu kue terang bulan yang memiliki empat rasa yang berbeda. Kita bisa melihat bahwa pecahan yang terdapat dalam bentuk kue terang bulan ini adalah satu lingkaran terang bulan dan memiliki empat rasa yang berbeda-beda. Maka pecahan yang terdapat di tampilan kue terang bulan Lubna adalah $\frac{1}{4}$

Konsep sudut

Sudut adalah daerah hasil perpotongan antara dua buah garis. Titik perpotongannya disebut sebagai titik sudut. Materi sudut di pelajari pada tingkat SMP.

Macam-macam sudut terdiri dari:

- Sudut lancip adalah sudut yang besarnya kurang dari 90° .
- Sudut siku-siku adalah sudut yang besarnya tepat 90° .
- Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya lebih dari 90° dan kurang dari 180° .
- Sudut lurus adalah sudut yang tepat 180° .
- Sudut refleks adalah sudut yang besarnya lebih dari 180° dan kurang dari 360° .
- Sudut penuh adalah sudut yang besarnya 360° .
- Sudut nol derajat adalah sudut yang dihasilkan oleh dua garis yang saling berhimpit tanpa membentuk daerah sudut.



Gambar 5. Kue Terang Bulan 4 rasa

Gambar 5 menunjukkan bahwa satu lingkaran kue terang bulan memiliki 4 varian rasa yang berbeda. Namun, memiliki besaran yang sama pada setiap bagian topingnya yaitu 90° (sudut siku-siku).

Contoh soal:

Sebelum sampai kerumah Nayla membeli satu kue terang bulan kesukaan keluarganya dengan empat varian rasa yang berbeda. Ketika sampai rumah Nayla membuat pertanyaan untuk adiknya yang masih duduk di bangku SMP. Pertanyaannya adalah, sudut apa yang terdapat pada tampilan kue terang bulan ini? Jelaskan.

Pembahasan:

Dengan melihat kue terang bulan tersebut adik Nayla menjawab bahwa kue tersebut merupakan sudut siku-siku, karena jika dilihat kue terang bulan itu memiliki 4 varian yang berbeda tetapi ukuran masing-masing tiap varian sama, yang memiliki ukuran masing-masing tepat 90° .

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya kuliner Kue Terang Bulan mengandung banyak konsep etnomatematika yang dapat dieksplorasi sebagai sumber pembelajaran matematika. Telah kita ketahui bahwasanya sudah sangat banyak penelitian tentang etnomatematika yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Ditemukan hasil penelitian bahwa dalam pengaplikasian etnomatematika dapat memotivasi peserta didik sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Maulidia & Macharani, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya penelitian etnomatematika mengenai studi etnomatematika pada makanan tradisional Cilacap terdapat unsur matematika yakni materi geometri (Laelinatul, 2020). Terdapat juga penelitian eksplorasi etnomatematika pada makanan tradisional di Kota Depok, yang meliputi konsep matematika seperti geometri, perbandingan, dan persamaan linear yang diteliti oleh Sausan Zahra Salsabila, dkk pada tahun 2022. Temuan ini yang menjadikan acuan bagi penulis untuk mengeksplorasi etnomatematika yang ada pada Kuliner Kue Terang Bulan, namun temuan dalam penelitian ini mengeksplorasi tata cara pembuatan kue terang bulan, alat dan bahan, bentuk dari kue serta penyajiannya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran matematika melalui unsur kebudayaan, termasuk kuliner yang sering dikonsumsi sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi matematika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, kue terang bulan merupakan salah satu jenis kuliner yang dijual di pasar Indonesia dan juga merupakan ciri khas makanan Indonesia. Dulu, kue terang bulan disebut juga dengan Hok Lo Pan yang merupakan kue sederhana yang taburannya hanya berupa

gula dan wijen sangrai. Konsep matematika yang terdapat dalam proses pembuatan kue terang bulan serta penyajian yaitu, tabung, perbandingan, lingkaran, waktu, sudut, dan pecahan.

Saran dari peneliti yang berniat untuk melakukan penelitian lanjutan, saya berharap peneliti dapat mengkaji menggunakan lebih banyak referensi terkait etnomatematika supaya hasil penelitian lengkap dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2017). Etnomathematics In Perspective of Sundanesi Culture. *Journal on Mathematics Education* , 1-16.
- Darmayasa, J. B. (2018). Landasan, Tantangan, Dan Inovasi Berupa Konteks Ethnomathematics Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama, 9-23.
- Deiwii Murniatii, L., Candiisa Madei, Ii., & Kiirna Madei, Ii. (2013). Peingeimbangan peirangkat peimbeilajaran mateimatiika reialiistiik untuk meiniingkatkan keimampuan peimeicahan masalah siiswa smp. *Jurnal Peindiidiikan Dan Peingajaran* , 114-124.
- Febriani et all. (2019). pengaruh pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika terhadap kemamhaman konsep matematika siswa SMA kota bengkulu. *jurnal pendidikan matematika raflesia*, 120-135.
- Iimswatama, A., & Lukman, H. S. (2018). The effectiveness of mathematics teaching material based on ethnomathematics. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 35-38.
- Kamarullah, K. (2017). Peindidikan Matematika di Sekolah kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Peindidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 21-32.
- Laelinatul, C. (2020). Studi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Cilacap. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Upgris Semarang* , 210-214.
- Mahendra, I. W. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 106-114.
- Maulidia & Macharani. (2018). Pembelajaran Mateatkan Berbasis Etnmatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek.
- Pathuddiin, H., & Raeihana, S. (2019). Eitnomateimatiika: Makana Tradiisiional Bugiis Seibagaa Sumbeir Beilajar Mateimatiika. *MaPan* , 307-327.
- Prahmana, R. C. (2017). Deisiign Reiseiarch (Teorii dan Iimpleimeintasiinya: Suatu Peingantar). *Jakarta: Rajawalii Peirs* .
- Putri, L. I. (2017). Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika. Eksplorasi Etnomatematika Keseinian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI, 21-31.
- Rahayu, D. U. (2019). Eksplorasi Etnomatematika dalam Kesenian Barongan di Kabupaten Blora. *Imajiner: Jurnal Mateimatiika Dan Pendidikan Matematika*, 38-43.
- Rusliah, N. (2016). Pendekatan Etnomatematika Dalam Permainan Tradisional Anak Di Wilayah Kerapatan Adat Koto Tengah Kota Sungai Penuh Propinsi Jambi. *Proceedngs of the International Conferenc on University-Community Engagement*, 715-726.).

- Siregar. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* , 224-232.
- Sudianto, S., & Santoso, E. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Pembuatan Motif Batik Kabupaten Majalengka. *Jurnal Cendeikia : Jurnal Pendidikan Matematika* , 2941-2949.
- Zayyadii, M. (2018). Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura. *Sigma* , 36-40.